

METODE ILMIAH

(SDA620306)

ABDULLAH AMAN DAMAI

JURUSAN PIK
FP. UNILA, 2025

- Metode melingkupi (*dealing with*) prosedur, tata kerja, pola pelaksanaan, dan sebagainya yang merupakan rangkaian kegiatan untuk dapat memahami suatu obyek yang dibicarakan.
- Ilmiah memiliki arti sifat yang sesuai dengan kaidah ilmu.

- Metode ilmiah merupakan rangkaian kegiatan untuk dapat memahami suatu obyek yang dibicarakan pada bidang ilmu tertentu.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan segenap koleksi informasi dari berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan, intuisi, dan penalaran.

Contoh: seorang mahasiswa yang baru pertama kali datang ke kampus Unila, akan mendapatkan pengetahuan tentang lokasi, bentuk bangunan, taman, dan berbagai hasil amatan lainnya tentang kampus Unila.

Ilmu (*science*) merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan logis dan mempersyaratkan objek, metoda, teori, hukum, atau prinsip.

Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah.

Ilmu berkembang sebagai akumulasi dari disiplin ilmu yang bersangkutan, dan pengetahuan lainnya.

Contoh: Fisika, Kimia, Biologi, dst.

DIMENSI ILMU

Dimensi	Lingkup
Ontologi (Hakikat)	<ul style="list-style-type: none">▪ Obyek yang ditelaah▪ Wujud hakiki obyek tersebut▪ Hubungan antara obyek dengan daya tangkap manusia yang membuahkan pengetahuan
Epistemologi (Mendapatkan)	<ul style="list-style-type: none">▪ Cara mendapatkan pengetahuan dengan benar▪ Hakikat dan kriteria kebenaran▪ Proses yang memungkinkan ditimbanya ilmu dan prosedurnya.
Aksiologi (Guna)	<ul style="list-style-type: none">▪ Penggunaan ilmu▪ Kaitannya dengan kaidah-kaidah moral▪ Penentuan telaah berdasarkan pilihan-pilihan moral▪ Kaitan antara operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moral/profesional

Hakikat atau realitas secara ontologis didekati melalui:

- Kuantitatif: mempertanyakan kuantitas dari realitas (misal Tunggal, jamak, dsb.)
- Kualitatif: mempertanyakan kualitas dari realitas (misal warna, bau, dsb.)

Epistemologi meliputi: asal mula, sumber, ruang lingkup, nilai validitas, dan kebenaran dari pengetahuan.

- Hakikat: kebenaran, keyakinan, dan justifikasi,
- Skeptisisme,
- Sumber dan lingkup pengetahuan
- Kriteria dan justifikasi

Aksiologi: bagaimana menggunakan atau manfaat dari pengetahuan.

Aksiologi berbicara tentang nilai.

Cara mendapatkan pengetahuan yang benar?

Ketahui yang kita tahu & Ketahui yang kita tidak tahu.

- Orang yang tahu di tahunya.
- Orang yang tahu di tidak tahunya. ✓
- Orang yang tidak tahu di tahunya.
- Orang yang tidak tahu di tidak tahunya.

Logika :

Wiski + Air --> Mabuk

Arak + Air --> Mabuk

Tuak + Air --> Mabuk

Kesimpulan: Air pembuat mabuk !!??

Logika Induktif

Logika Deduktif

Logika Induktif:

Cara berpikir yang menarik kesimpulan dari hal yang bersifat individual (khusus) menjadi yang bersifat umum.

- Ikan belut mempunyai insang
- Ikan mas mempunyai insang
- Ikan gurame mempunyai insang
- Kesimpulan induktif: semua ikan mempunyai insang.

Logika Deduktif:

Cara berpikir yang menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum menjadi hal yang bersifat individual (khusus). Dengan pola berpikir *silogismus* dengan dua pernyataan (premis) dan satu kesimpulan:

- Ikan merupakan makhluk yang mempunyai insang (premis mayor)
- Belut adalah ikan (premis minor)
- Kesimpulan deduktif: Belut mempunyai insang.

Contoh pengetahuan yang disusun secara deduktif adalah Matematika.

Kebenaran:

Bukan kebenaran atau kebetulan !! ??

Semua premis-premis pada logika induktif maupun deduktif harus didasari oleh pengetahuan yang dianggap benar !! Dan pengembangan ilmu selalu dimulai dari keraguan !!

- Ragukan bahwa bintang-bintang adalah api;
- Ragukan bahwa matahari bergerak;
- Ragukan bahwa kebenaran itu dusta;
- Tapi jangan ragukan cintaku.

(Shakespeare, *dalam* Sumantri, 2009)

Kebenaran adalah pernyataan tanpa keraguan.

Sumber Pengetahuan:

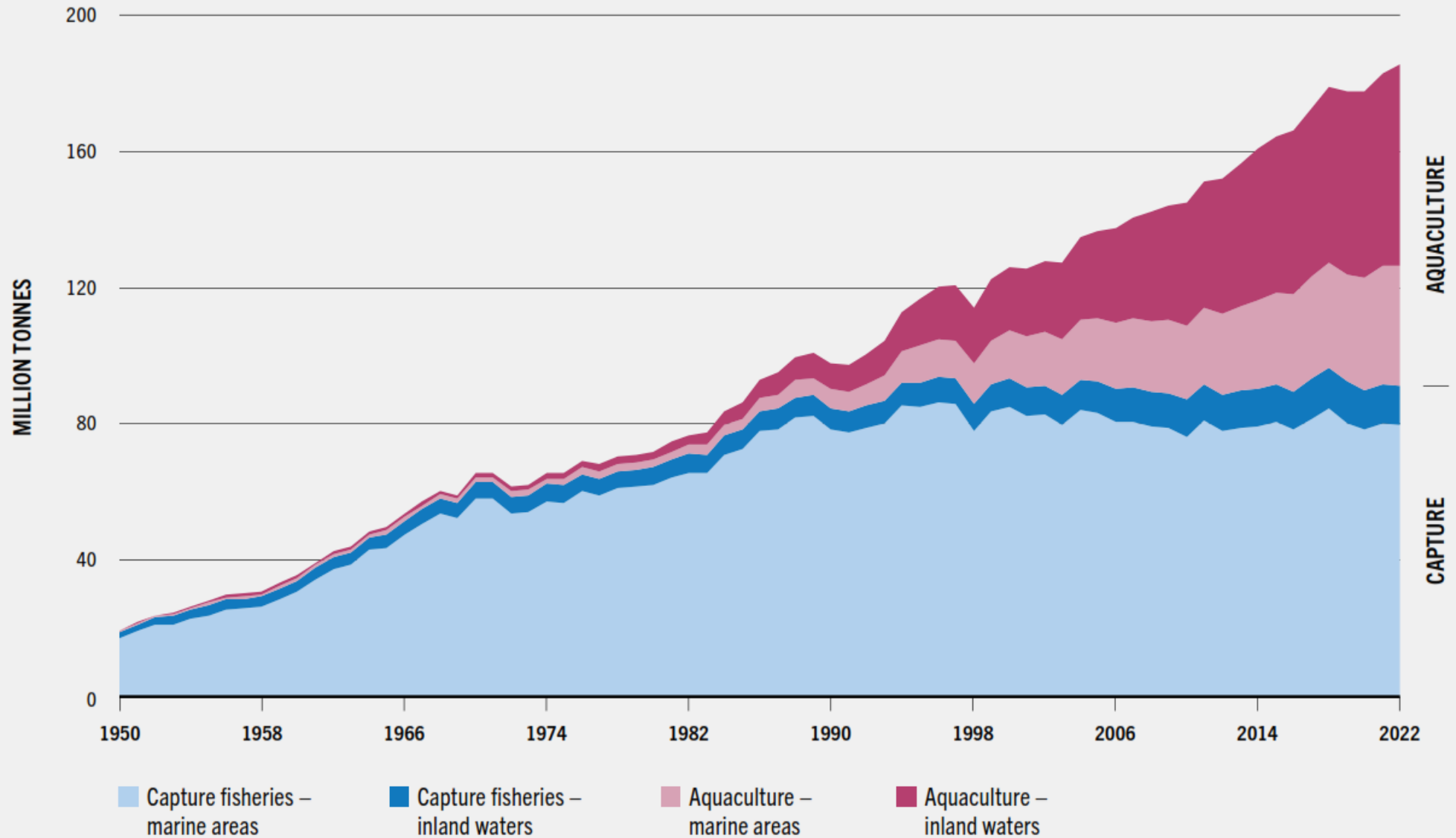
- Rasionalisme, penalaran terutama deduktif.
- Empirisme, melalui pengalaman kongkret.
- Intuisi, tanpa penalaran didapat dengan begitu saja.
- Wahyu, didapat dari Tuhan.
- Dll.

Kriteria kebenaran:

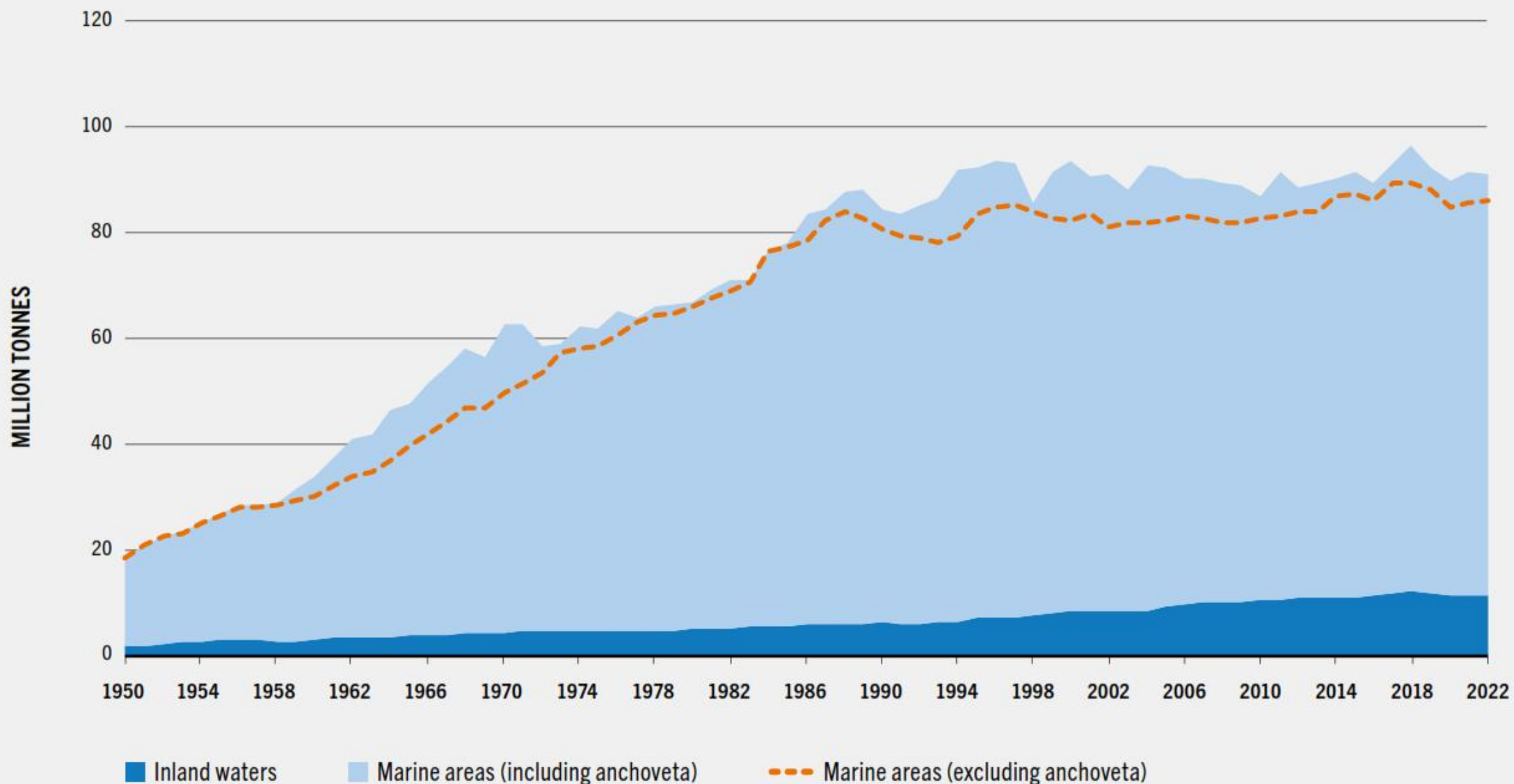
- Koherensi: Bila suatu pernyataan koheren atau konsisten dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah dianggap benar.
- Korespondensi: Bila suatu pernyataan mengandung pengetahuan yang berkorespondensi dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut.
- Pragmatis: Bila suatu pernyataan dapat bersifat fungsional dalam kehidupan praktis.

Dalam perspektif waktu, sesuatu yang dianggap benar dapat saja kemudian dikoreksi menjadi tidak benar; dan ini merupakan ciri ilmu.

**FAKTA ILMIAH
KELAUTAN DAN
PERIKANAN**

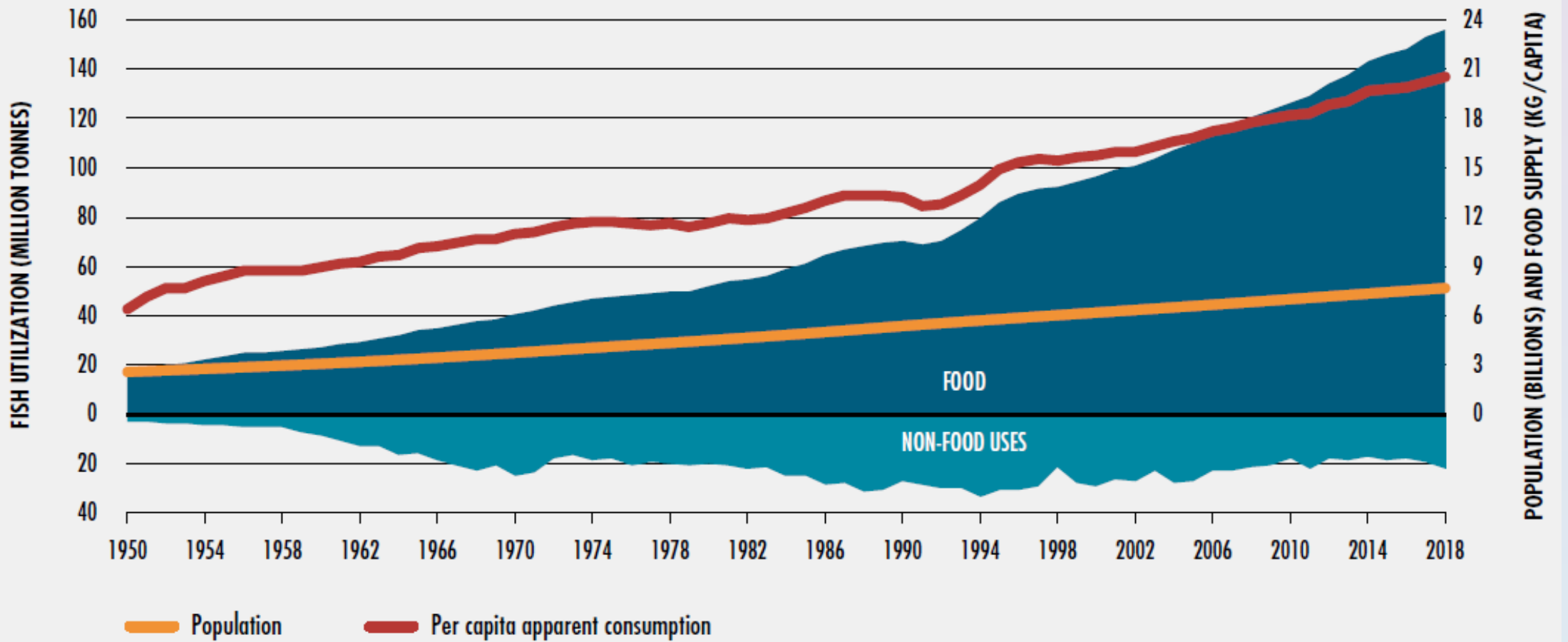


World capture fisheries and aquaculture production
 (FAO. 2024. The State of World Fisheries and Aquaculture 2024)



NOTES: Aquatic animals excluding aquatic mammals, crocodiles, alligators, caimans, aquatic products (corals, pearls, shells and sponges) and algae. Data expressed in live weight equivalent.

SOURCE: FAO. 2024. FishStat: Global capture production 1950–2022. [Accessed on 29 March 2024]. In: FishStatJ. Available at: www.fao.org/fishery/en/statistics/software/fishstatj. Licence: CC-BY-4.0.



NOTE: Excludes aquatic mammals, crocodiles, alligators and caimans, seaweeds and other aquatic plants.

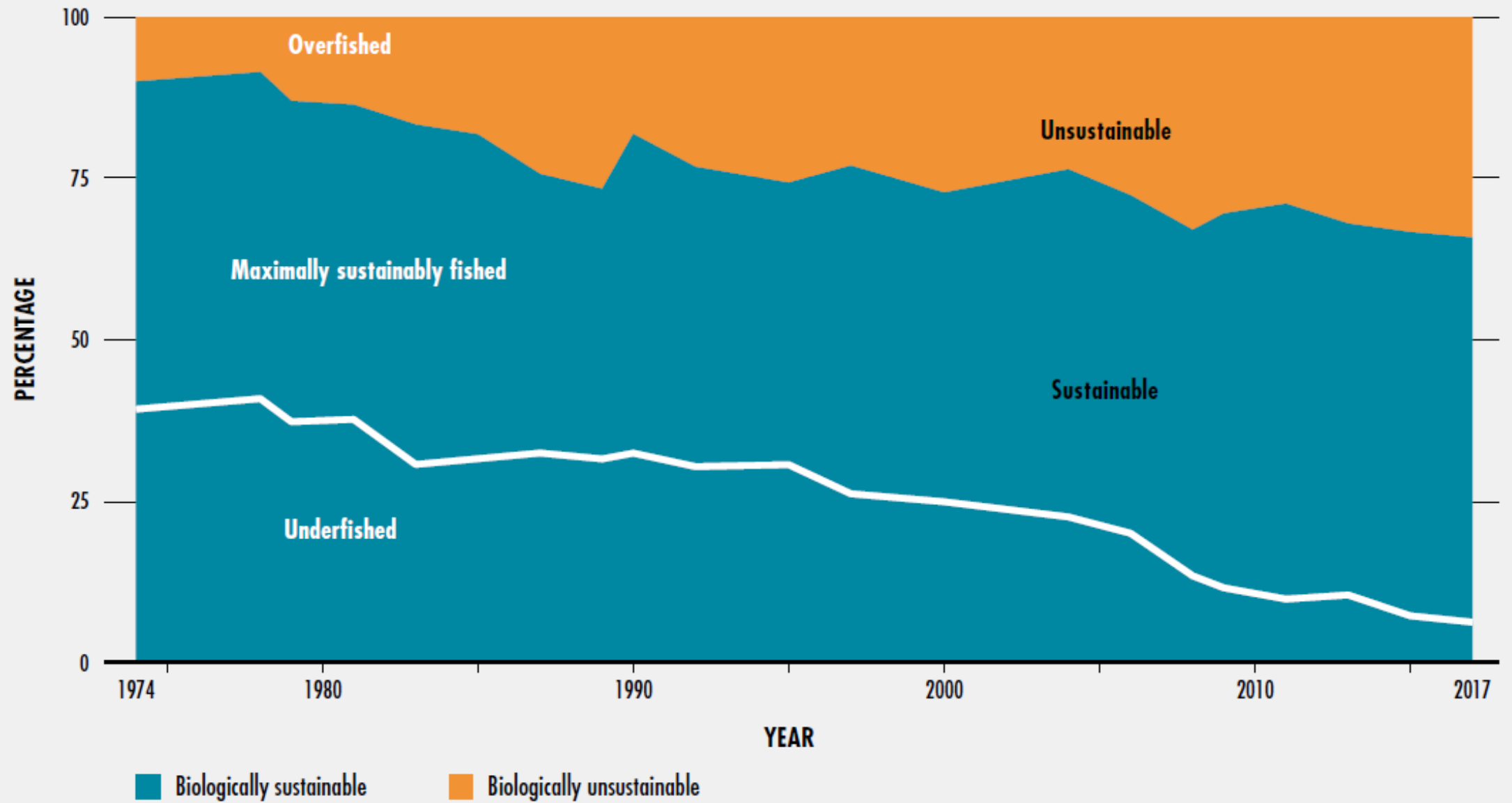
World fish utilization and apparent consumption
(FAO. 2020)

World fisheries and aquaculture production and utilization (million tonnes)

	1986–1995	1996–2005	2006–2015	2016	2017	2018
	Average per year					
	<i>(million tonnes, live weight)</i>					
Production						
Capture						
Inland	6.4	8.3	10.6	11.4	11.9	12.0
Marine	80.5	83.0	79.3	78.3	81.2	84.4
Total capture	86.9	91.4	89.8	89.6	93.1	96.4
Aquaculture						
Inland	8.6	19.8	36.8	48.0	49.6	51.3
Marine	6.3	14.4	22.8	28.5	30.0	30.8
Total aquaculture	14.9	34.2	59.7	76.5	79.5	82.1
Total world fisheries and aquaculture	101.8	125.6	149.5	166.1	172.7	178.5
Utilization²						
Human consumption	71.8	98.5	129.2	148.2	152.9	156.4
Non-food uses	29.9	27.1	20.3	17.9	19.7	22.2
Population (<i>billions</i>) ³	5.4	6.2	7.0	7.5	7.5	7.6
Per capita apparent consumption (<i>kg</i>)	13.4	15.9	18.4	19.9	20.3	20.5
Trade						
Fish exports – in quantity	34.9	46.7	56.7	59.5	64.9	67.1
<i>Share of exports in total production</i>	<i>34.3%</i>	<i>37.2%</i>	<i>37.9%</i>	<i>35.8%</i>	<i>37.6%</i>	<i>37.6%</i>
Fish exports – in value (<i>USD billions</i>)	37.0	59.6	117.1	142.6	156.0	164.1

¹ Excludes aquatic mammals, crocodiles, alligators and caimans, seaweeds and other aquatic plants. Totals may not match due to rounding.

² Utilization data for 2014–2018 are provisional estimates.



Global trends in the state of the world's marine fish stocks, 1974–2015
(FAO. 2020)

Marine capture
production:
Major producer
countries
Country
Production
(FAO, 2018)

Country	Production (tonnes)			% Variation		Variation, 2015 to 2016 (tonnes)	
	Average 2005–2014	2015	2016	2005–2014 (average) to 2016	2015 to 2016		
China	13 189 273	15 314 000	15 246 234	15.6	-0.4	-67 766	
Indonesia	5 074 932	6 216 777	6 109 783	20.4	-1.7	-106 994	
United States of America	4 757 179	5 019 399	4 897 322	2.9	-2.4	-122 077	
Russian Federation	3 601 031	4 172 073	4 466 503	24.0	7.1	294 430	
Peru	Total	6 438 839	4 786 551	3 774 887	-41.4	-21.1	-1 011 664
	Excluding anchoveta	989 918	1 016 631	919 847	-7.1	-9.5	-96 784
India	3 218 050	3 497 284	3 599 693	11.9	2.9	102 409	
Japan ^a	3 992 458	3 423 099	3 167 610	-20.7	-7.5	-255 489	
Viet Nam	2 081 551	2 607 214	2 678 406	28.7	2.7	71 192	
Norway	2 348 154	2 293 462	2 033 560	-13.4	-11.3	-259 902	
Philippines	2 155 951	1 948 101	1 865 213	-13.5	-4.3	-82 888	
Malaysia	1 387 577	1 486 050	1 574 443	13.5	5.9	88 393	
Chile	Total	3 157 946	1 786 249	1 499 531	-52.5	-16.1	-286 718
	Excluding anchoveta	2 109 785	1 246 154	1 162 095	-44.9	-6.7	-84 059
Morocco	1 074 063	1 349 937	1 431 518	33.3	6.0	81 581	
Republic of Korea	1 746 579	1 640 669	1 377 343	-21.1	-16.0	-263 326	
Thailand	1 830 315	1 317 217	1 343 283	-26.6	2.0	26 066	
Mexico	1 401 294	1 315 851	1 311 089	-6.4	-0.4	-4 762	
Myanmar ^a	1 159 708	1 107 020	1 185 610	2.2	7.1	78 590	
Iceland	1 281 597	1 318 916	1 067 015	-16.7	-19.1	-251 901	
Spain	939 384	967 240	905 638	-3.6	-6.4	-61 602	
Canada	914 371	823 155	831 614	-9.1	1.0	8 459	
Taiwan, Province of China	960 193	989 311	750 021	-21.9	-24.2	-239 290	
Argentina	879 839	795 415	736 337	-16.3	-7.4	-59 078	
Ecuador	493 858	643 176	715 357	44.9	11.2	72 181	
United Kingdom	631 398	65 451 506	701 749	11.1	-0.4	-2 753	
Denmark	735 966	868 892	670 207	-8.9	-22.9	-198 685	
Total 25 major countries	65 451 506	66 391 560	63 939 966	-2.3	-3.7	-2 451 594	
Total other 170 countries	14 326 675	14 856 282	15 336 882	7.1	3.2	480 600	
World total	79 778 181	81 247 842	79 276 848	-0.6	-2.4	-1 970 994	
Share of 25 major countries	82.0%	81.7%	80.7%				

Inland waters
capture
production:
major producer
countries
(FAO, 2018)

Country	Production (tonnes)			% Variation		Variation, 2015 to 2016 (tonnes)
	Average 2005–2014	2015	2016	2005–2014 (average) to 2016	2015 to 2016	
China	2 252 368	2 277 299	2 318 046	2.9	1.8	40 747
India ^a	1 088 082	1 346 104	1 462 063	34.4	8.6	115 959
Bangladesh	1 018 987	1 023 991	1 048 242	2.9	2.4	24 251
Myanmar ^a	745 483	863 450	886 780	19.0	2.7	23 330
Cambodia	422 801	487 905	509 350	20.5	4.4	21 445
Indonesia	346 722	472 911	432 475	24.7	-8.6	-40 436
Uganda	417 016	396 205	389 244	-6.7	-1.8	-6 961
Nigeria	287 937	337 874	377 632	31.2	11.8	39 758
United Republic of Tanzania	305 635	309 924	312 039	2.1	0.7	2 115
Russian Federation	243 337	285 065	292 828	20.3	2.7	7 763
Egypt	248 141	241 179	231 959	-6.5	-3.8	-9 220
Democratic Republic of the Congo	224 263	227 700	229 300	2.2	0.7	1 600
Brazil ^a	243 213	225 000	225 000	-7.5	0.0	0
Mexico	113 854	151 416	199 665	75.4	31.9	48 249
Thailand	211 927	184 101	187 300	-11.6	1.7	3 199
Philippines	182 205	203 366	159 615	-12.4	-21.5	-43 751
Total 16 major countries	8 351 970	9 033 490	9 261 538	10.9	2.5	228 048
Total other 136 countries	2 172 222	2 374 585	2 371 482	9.2	-0.1	-3 103
World total	10 524 192	11 408 075	11 633 020	10.5	2.0	224 945
Share of 16 major countries	79.4%	79.2%	79.6%			

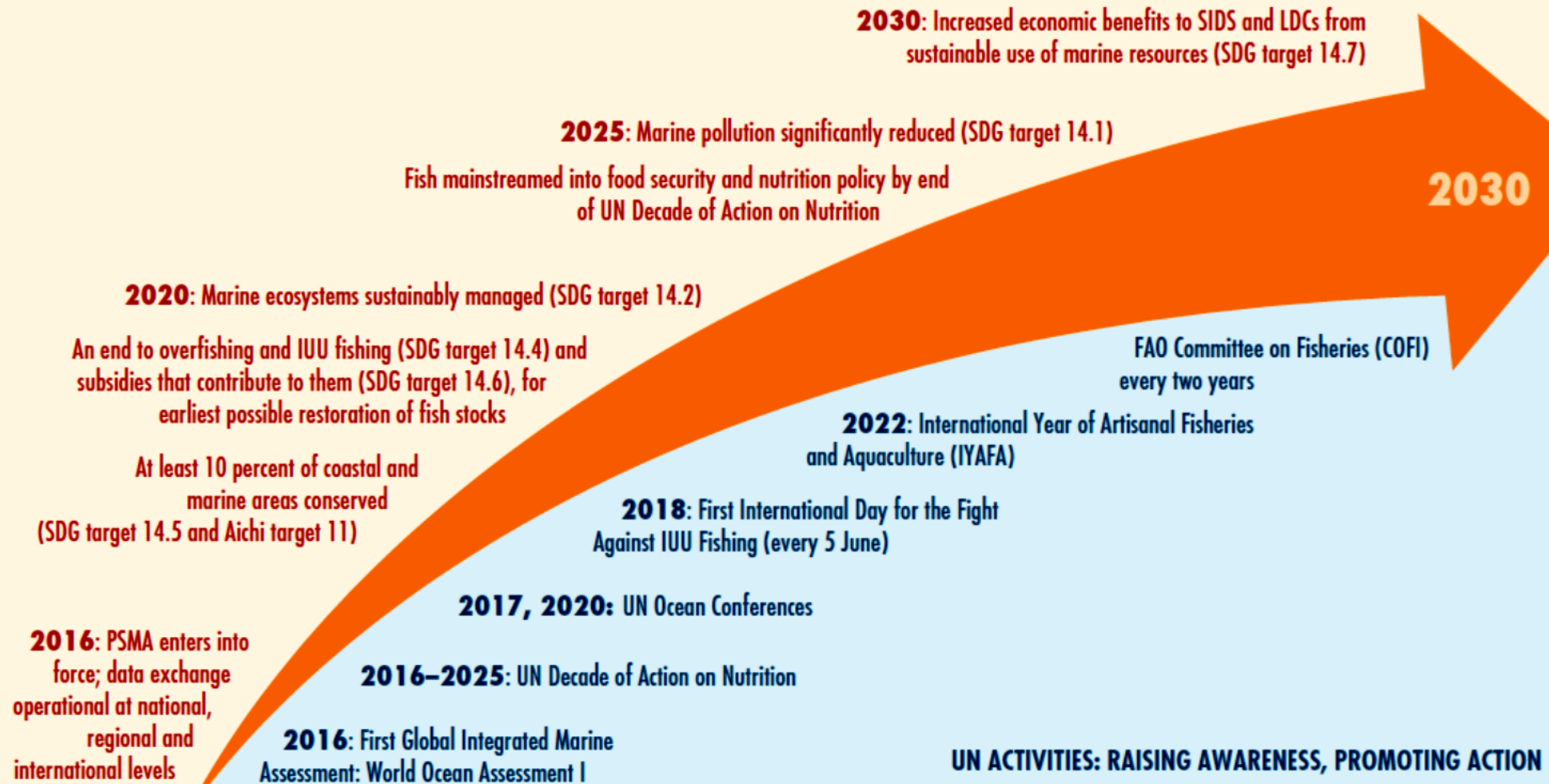
Aquaculture production of main groups of food fish species by continent, 2016 (thousand tonnes, live weight)

Category	Africa	Americas	Asia	Europe	Oceania	World
Inland aquaculture						
Finfish	1 954	1 072	43 983	502	5	47 516
Crustacea	0	68	2 965	0	0	3 033
Molluscs			286			286
Other aquatic animals		1	531			531
Subtotal	1 954	1 140	47 765	502	5	51 367
Marine and coastal aquaculture						
Finfish	17	906	3 739	1 830	82	6 575
Crustacea	5	727	4 091	0	6	4 829
Molluscs	6	574	15 550	613	112	16 853
Other aquatic animals	0		402	0	5	407
Subtotal	28	2 207	23 781	2 443	205	28 664
All aquaculture						
Finfish	1 972	1 978	47 722	2 332	87	54 091
Crustacea	5	795	7 055	0	7	7 862
Molluscs	6	574	15 835	613	112	17 139
Other aquatic animals	0	1	933	0	5	939
Total	1 982	3 348	71 546	2 945	210	80 031

Top ten
exporters
and
importers of
fish and fish
products
(FAO, 2018)

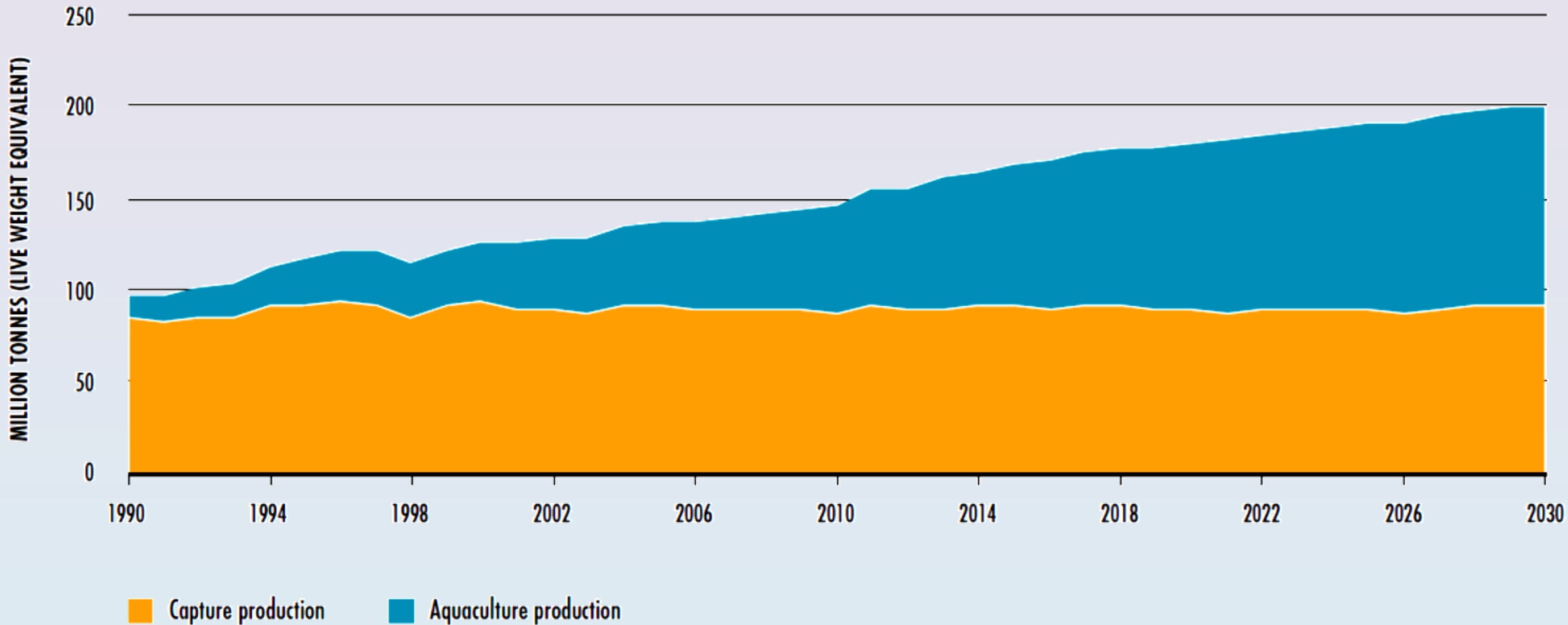
Country	2006		2016		APR ^a (%)
	Value (million USD)	Share (%)	Value (million USD)	Share (%)	
Exporters					
China	8 968	10.4	20 131	14.1	8.4
Norway	5 503	6.4	10 770	7.6	6.9
Viet Nam	3 372	3.9	7 320	5.1	8.1
Thailand	5 267	6.1	5 893	4.1	1.1
United States of America	4 143	4.8	5 812	4.1	3.4
India	1 763	2.0	5 546	3.9	12.1
Chile	3 557	4.1	5 143	3.6	3.8
Canada	3 660	4.2	5 004	3.5	3.2
Denmark	3 987	4.6	4 696	3.3	1.7
Sweden	1 551	1.8	4 418	3.1	11.0
Top ten subtotal	41 771	48.4	74 734	52.4	6.0
Rest of world total	44 523	51.6	67 796	47.6	4.3
World total	86 293	100.0	142 530	100.0	5.1
Importers					
United States of America	14 058	15.5	20 547	15.1	3.9
Japan	13 971	15.4	13 878	10.2	-0.1
China	4 126	4.5	8 783	6.5	7.9
Spain	6 359	7.0	7 108	5.2	1.1
France	5 069	5.6	6 177	4.6	2.0
Germany	4 717	5.2	6 153	4.5	2.7
Italy	3 739	4.1	5 601	4.1	4.1
Sweden	2 028	2.2	5 187	3.8	9.8
Republic of Korea	2 753	3.0	4 604	3.4	5.3
United Kingdom	3 714	4.1	4 210	3.1	1.3
Top ten subtotal	60 533	66.6	82 250	60.7	3.1
Rest of world total	30 338	33.4	52 787	39.3	5.7
World total	90 871	100.0	135 037	100.0	4.0
* APR: average annual percentage growth rate for 2006–2016.					

DELIVERABLES



Keeping momentum to achieve the 2030 agenda

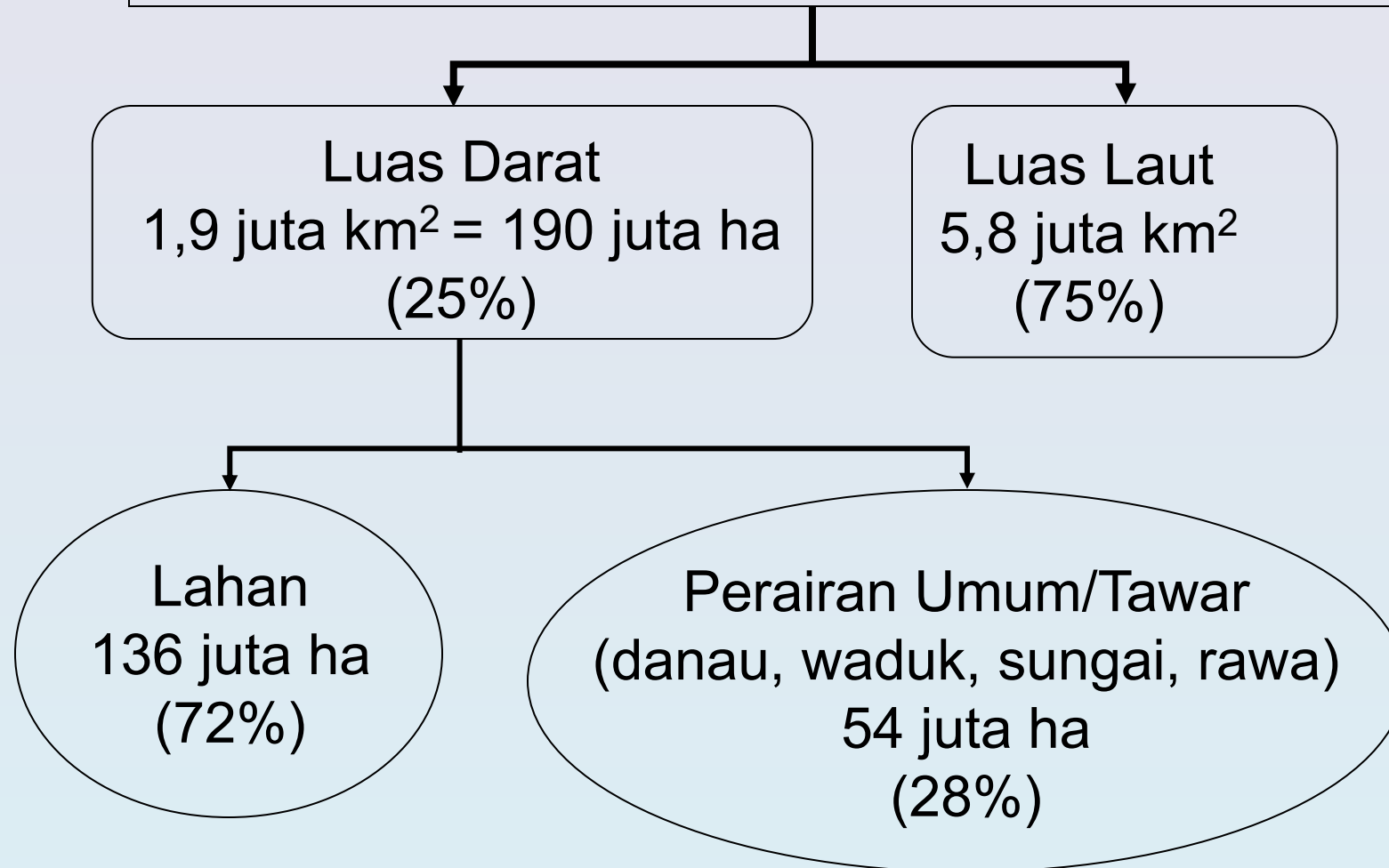
(FAO. 2018)



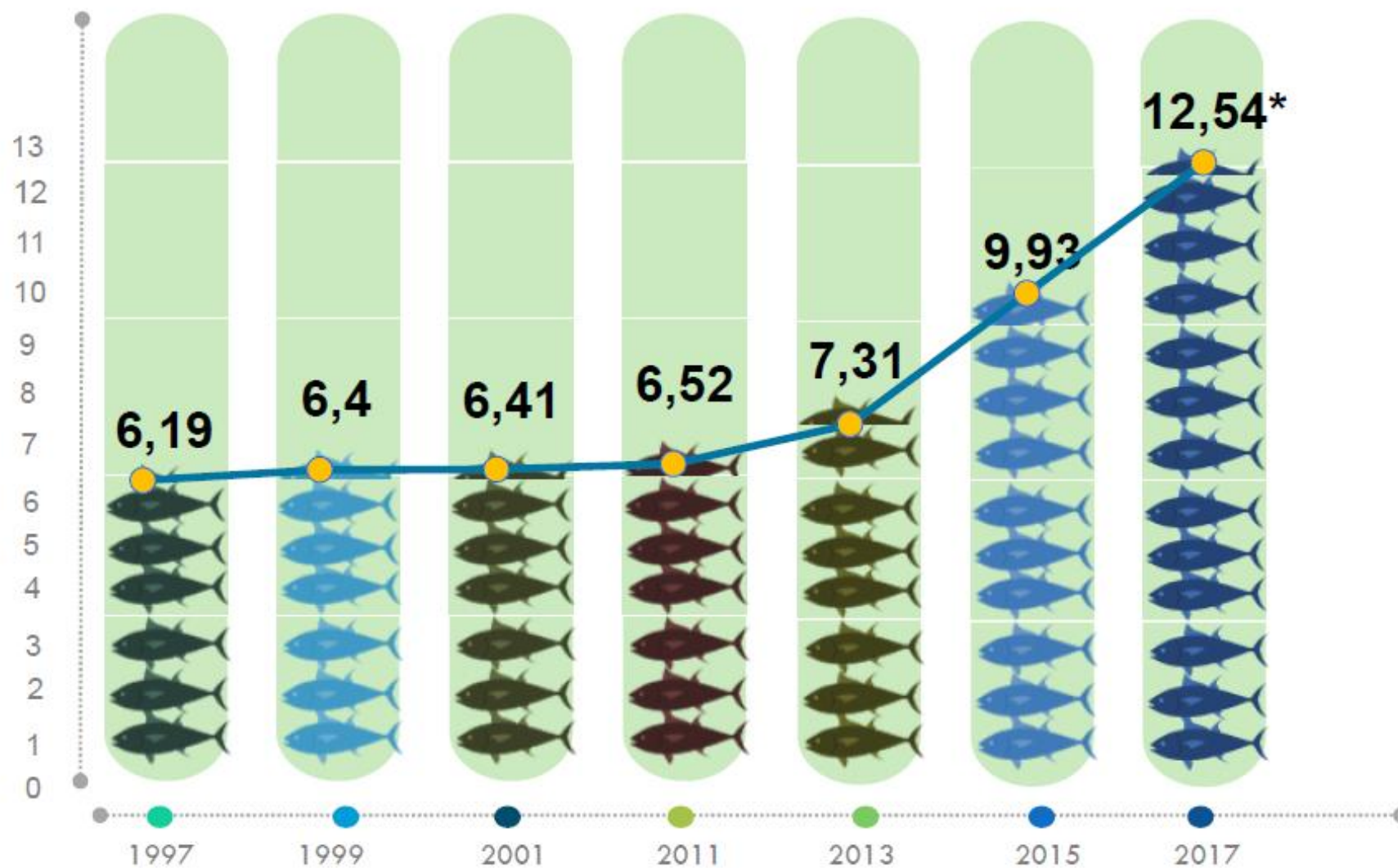
World capture fisheries and aquaculture production and projection
 (FAO. 2018)

INDONESIA NEGARA BAHARI DAN KEPULAUAN TERBESAR DI DUNIA

- Lebih dari 13 ribu Pulau
- Garis pantai terpanjang kedua di dunia (81.000 km)

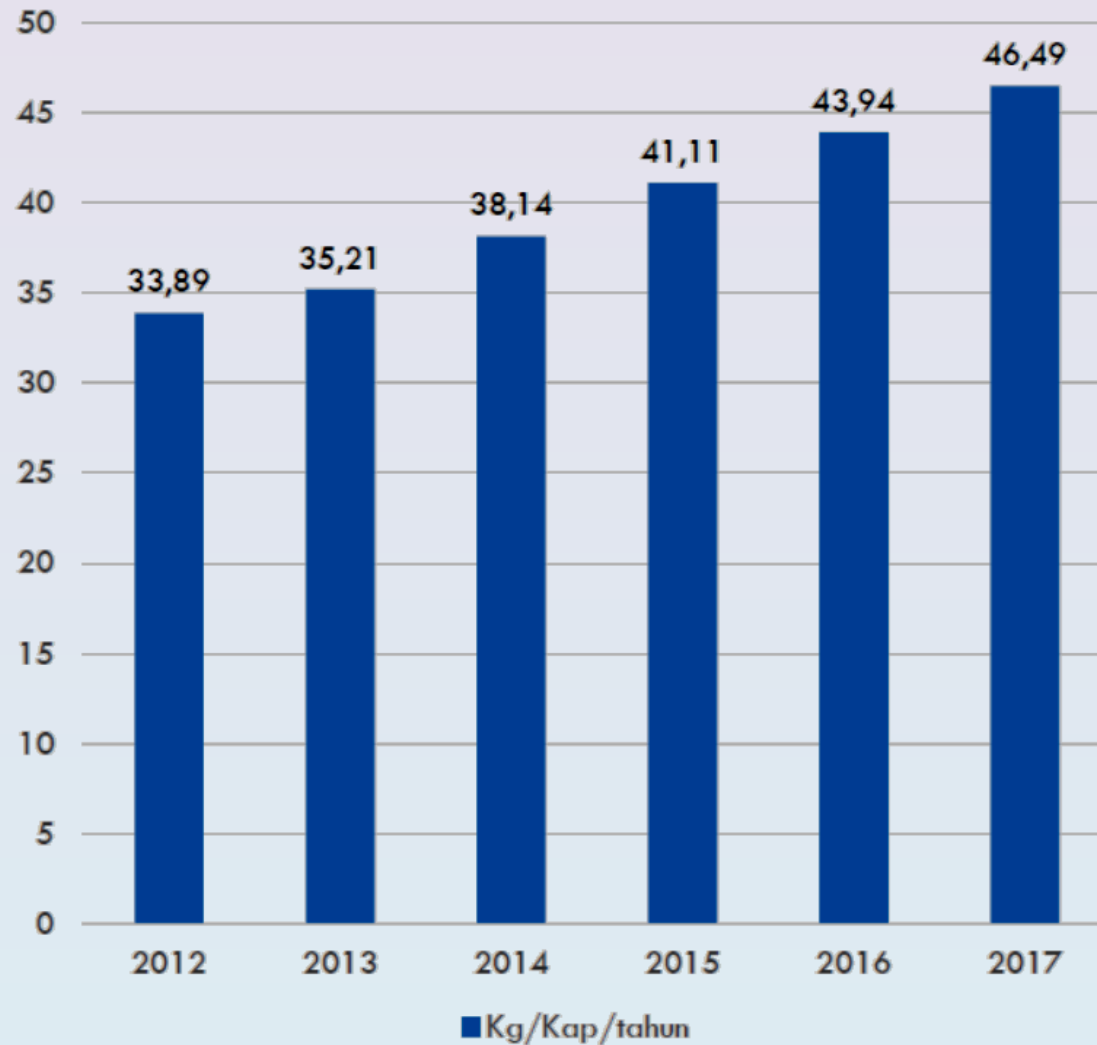


Angka Potensi Sumber Daya Ikan (MSY) di Indonesia (juta ton/tahun)



Sumber: KKP 2018

Konsumsi Ikan Per Tahun (Kg/Kap/Tahun) 2012-2017*



1. **Konsumsi ikan meningkat sebesar 21.9% dalam periode 2014-2017** dengan preferensi produk yang dikonsumsi: Ikan segar 76%, Kelompok Ikan dalam Makanan Jadi (KIMJ) 19%, Ikan Asin Diawetkan 15%
2. Rata-rata konsumsi ikan meningkat di setiap provinsi
3. Ikan semakin digemari

Konsumsi Ikan di Indonesia

Sumber: KKP 2018

KESIMPULAN Kelautan/Perikanan:

- Memberikan peluang dan tantangan besar baik secara keilmuan maupun bisnis.
- Memberikan kesempatan besar bagi para mahasiswa untuk menggelutinya dan kemudian berkiprah dalam bidang kelautan dan/atau perikanan.

METODE ILMIAH

SITASI
(PEREFERENSIAAN)

ABDULLAH AMAN DAMAI

Jurusan PIK
FP. UNILA, 2024

SITASI (PEREFERENSIAN)

Citation

Cited

- ◉ Ilmu berkembang sebagai akumulasi dari disiplin ilmu yang bersangkutan, dan pengetahuan lainnya.
- ◉ Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa seorang akademisi atau ilmuwan tidak mungkin dapat menguasai dan mengembangkan suatu disiplin secara mandiri tanpa pernah merujuk atau mengacu pada karya orang lain.
- ◉ Sebagai akademisi, maka kita terikat untuk memahami dan menerapkan kejujuran ilmiah.
- ◉ Etika Ilmiah: semua informasi, data, buah pikiran yang bukan hasil karya sendiri harus mengacu pada sumbernya → Jika tidak, berarti melanggar hak atas kekayaan intelektual --> disebut plagiat

- ◎ Ada 2 tata cara baku yang banyak dipakai di Indonesia:
 - Harvard System
 - Chicago Style (Tradisional)
- ◎ Sumber ini dicantumkan dalam Daftar Acuan (*references*) – di banyak perguruan tinggi di Indonesia menyebutnya Daftar Pustaka, walaupun yang dimaksud adalah Daftar Acuan
- ◎ Dalam Pedoman tsb juga diatur tata cara menulis kutipan (*citation, quotation*) dari acuan dalam teks (tulisan).

Pedoman Mengutip dan Menulis Sumber Informasi Dalam Teks

- **Sitasi atau Kutipan (*citation*) Tradisional:**
 - * Pada sistem tradisional (Chicago), banyak ditemukan catatan kaki sebagai “suatu pernyataan hutang intelektual”.
 - * Pada referensi (catatan kaki atau catatan akhir), akan ditemukan istilah-istilah, seperti ‘ibid’, ‘op cit’, ‘loc cit’, dan sebagainya digunakan untuk menghindari pengulangan rujukan yang panjang.
 - * Secara umum sistem tradisional ini mulai ditinggalkan, dan utamanya di Fak. Pertanian terdapat kecenderungan untuk menggunakan sistem Harvard.

- **Sitasi atau Kutipan (*citation*) Sistem Harvard:**

- * Dalam mengutip informasi dari seorang penulis, maka namanya dicantumkan dengan tahun publikasinya.
- * Contoh “..... kejadian erosi pada kajian Banuwa (2012) terfokus pada daerah aliran sungai”
- * Jika sitasi disarikan dari pemikiran atau informasi , maka nama penulis dan tahun publikasi ditulis dalam tanda kurung.
- * Contoh “Metode organik merupakan cara pengendalian erosi terbaik di Sekampung Hulu (Banuwa, 1996)”
- * Nama penulis harus masuk dalam Daftar Acuan sesuai dengan urutan abjad pertama nama generiknya

- Jika ada 2 penulis dari suatu sumber informasi, maka contoh-contoh di atas ditulis dalam teks sebagai berikut:
 - “..... Banuwa dan Haryanto (2012) mengkaji faktor iklim”
- Jika lebih dari 2 penulis, maka dipakai *et al.*
 - “..... Haryanto *et al.* (2012) mempelajari pengaruh pasang surut”
- Jika nama-nama penulis (lebih dari 2 nama) tidak dicantumkan dalam kalimat, maka acuan dicantumkan pada akhir kalimat, ditulis dalam tanda kurung
 - “...mengikuti pola pasang surut (Sarjana *et al.*, 2011)...”

Kutipan dan Beberapa Acuan

- Dalam hal suatu topik telah dibahas oleh banyak penulis, maka di dalam teks dapat disatukan dan ditulis dalam tanda kurung yang dibatasi oleh tanda baca “semikolon” (titik-koma).
 - “Kualitas pakan merupakan faktor penentu produksi dalam budidaya keramba jaring apung (Twain *et al.*, 1999; Sidi, 2001; Maya, 2003a; Maya, 2003b; Suryono, 2003)”
 - Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci bagi keberhasilan program rehabilitasi ekosistem mangrove di Lampung (Wiratman, 2000; Wahyono, 2001).

Sumber Kedua

- Dalam hal penulis tidak mendapatkan informasi dari sumber aslinya, melainkan dari sumber kedua, maka sumber kedua tersebut harus ditulis:
 - Kondisi perairan yang keruh dapat mempengaruhi produktivitas perairan (Wahono, 2005, dalam Hayati, 2008)
- Bagi Hayati, tulisan Wahono merupakan sumber pertamanya, namun bagi penulis yang mengacu pada tulisan Hayati, maka Wahono tetap harus ditulis sebagai sumber yang diacu oleh Hayati.
- Acuan dari sumber kedua sebaiknya dihindari.

Pedoman Penulisan Daftar Acuan Disadur dari Rais (2003)

Buku

- Keates, J.A. 1973. *Cartographic design and production*. London: Longmans
- Vanclay, F. and D. Bronstein. 1985. *Environmental and social impact assessment*. New York: Wiley and Sons
- Jacobson, M.C., R.J. Charlson, H. Rodhe, and G.H. Orions. Eds. 2000. *Earth System Science*. New York: Academic Press
- (contoh ketiga ini, jika para authors adalah editors, maka ditulis di akhir nama authors dengan kata Eds. (Editors) dan Ed. kalau hanya seorang editor
- Dalam teks mengacu pada contoh di atas harus ditulis (Keates, 1973); (Vanclay and Bronstein, 1985); (Jacobson *et al.*, 2000)

Bab dari Buku atau salah satu topik dari Prosiding

- Rabben, E.L. 1990. Fundamentals of Photo Interpretation. Dalam *Manual of Photographic Interpretation*. Colwell, R. *et al.* Eds. Virginia: American Society of Photogrammetry. pp 117-149
- Artinya:
 - Penulis mengacu pada tulisan E.L.Rabben dalam Bab Fundamentals of Photo Interpretation, yang merupakan salah satu Bab dari Buku berjudul Manual of Photographic Interpretation, yang di-edit oleh R. Colwell et al. dan berada dari halaman 117 s/d 149
- Dalam teks, anda menulis (Rabben, 1990)

- Bergin, A. and D. Lawrence. 1993. Aboriginal and Torres Strait Islander interest in the Great Barrier Reef Marine Park. In *Proceedings Turning the tide: Indigenous sea rights*. Townsville: Northern Territory University Law School
- Artinya:
 - Penulis mengacu pada tulisan A. Bergin dan D. Lawrence yang berjudul Aboriginal and Islander Interest in Great Barrier Reef Marine Park. Tulisan ini berada dalam satu Proceedings dari pertemuan (symposium) yang berjudul “Turning the tide: Indigenous sea rights”
- Dalam teks ditulis (Bergin and Lawrence, 1993)

Majalah Terbitan Berkala

- Majalah terbitan berkala memiliki identifikasi: nama majalah, Volume (Isi) dan Nomor Urut untuk setiap Volume
- Keberkalaan: tahunan (yearly) dengan 1 nomor tiap tahun per tahun, bulanan (monthly) dengan 12 terbitan per tahun, kuartalan (quarterly) dengan 3 terbitan per tahun, atau tiga-bulanan (4 terbitan per tahun)
- Untuk sumber dari majalah: diacu pada Volume, Nomor dan halaman-halaman di mana informasi berada, maka ditulis sbb.:
 - Vol.XIX, Nomor 6, pp.245-249 atau
 - Vol.XIX: 245-249, jika nomor halaman berjalan dari nomor 1 pada volume tersebut.
 - Nomor volume dapat ditulis dengan nomor arab. Misalnya: Vol.19:245-249

- Jika nomor halaman selalu dimulai pada setiap nomor dari volume, maka nomor majalah perlu ditulis
- Contoh: Vol.10, Nomor 3, halaman 24-28 ditulis dengan singkat dan huruf tebal (bold) sebagai **10(3):24-28**
- Dalam Chicago style, nama kota tidak ditulis bagi jurnal yang telah mendunia dan telah diakreditasi oleh UNESCO karena para ilmuan terkait telah mengetahuinya. Bagi jurnal yang tidak terkenal atau terkenal terbatas, nama kota atau nama organisasi di mana jurnal diterbitkan perlu ditulis
- Contoh:
 - 63(1):27-35. ACSM (American Congress on Surveying and Mapping)
 - 10(3): 20-25: ISI (Ikatan Surveyor Indonesia) untuk Majalah Ikatan Surveyor Indonesia

Skripsi, Tesis, Disertasi

- Skripsi, Tesis, Disertasi ditulis dengan huruf miring (*italic*) diikuti nama universitas dan kota. Contoh:
 - Hartoko, A. 1999. Pemetaan dinamis ekosistem ikan pelagis melalui analisis terpadu karakter oseanografis di perairan laut Indonesia. *Disertasi Doktor*. Institut Teknologi Bandung.
 - Dahuri, R. 1991. An approach to coastal resource utilization: The nature and role of sustainable development in East Kalimantan coastal zone, Indonesia. *PhD Dissertation*. Dalhousie University. Halifax, Nova Scotia, Canada
 - Blessmiyanda, U.A. 1997. Dampak konstruksi pembangunan listrik tenaga gas uap terhadap lingkungan pesisir – Studi kasus di Muara Tawar, Bekasi, Jawa Barat. *Tesis M.S. Ilmu Lingkungan*. Universitas Indonesia.

Laporan yang Dipublikasi

- Jenis laporan dan nomor laporan ditulis dengan huruf miring. Diikuti dengan nama lembaga yang mempublikasikan, nama kota dan/atau nama negara.

Contoh:

- BAKOSURTANAL (Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional). 1984. Pemanfaatan foto udara skala kecil. *Laporan Penelitian No. 14/1984*. Bakosurtanal. Cibinong, Bogor
- Menpham, M.P.A. 1982. A feasibility study on the applications of Landsat imagery to topographic mapping. *Final Report Contract No. OSU80-00357*. Canadian Government. Department of Energy, Mines and Resources. Ottawa, Canada
- National Mapping Council Australia. 1987. The Australian Geodetic Datum Technical Manual. *Special Publication No. 10*. National Mapping Council Australia. Canberra, Australia

Prosiding Konferensi, Seminar, Simposium

- Jika suatu makalah telah masuk dalam Prosiding Konferensi, Seminar atau Simposium, maka nama Prosiding ditulis dalam huruf miring (*italic*). Organisasi penyelenggara, kota, negara dan kisaran halaman yang diacu juga ditulis di belakangnya
 - Rais, J. 1993. Marine resources evaluation and planning project for an integrated coastal zone planning and management in Indonesia. In *World Coast Conference 1993: Proceedings*. Vols 1 and 2. CZM Center Publication No. 4. National Institute for Coastal and Marine. Coastal Zone Management Center. The Hague, the Netherlands. pp 613-616
 - Australian Association of Social Workers. 1969. Social Issues of today. *Proceedings of the Australian Association of Social Workers' 11th Annual Conference*. Hobart, Australia. pp 17-34

Makalah pada Konferensi, Seminar, Simposium dan Poster

- Dalam kategori ini dimasukkan makalah yang telah disajikan tetapi tidak masuk atau belum masuk dalam Prosiding Konferensi, Seminar, simposium atau poster. Judul makalah ditulis dengan huruf miring (*italic*)
- Contoh:
 - Board, C. 1975. *The map as vehicle for cartographic communication*. Paper presented at the Annual Conference of the British Cartographic Society. Leicester. UK. September 20-22
 - Soendoro, T. 1994. *The Indonesian experience in planning and management of coastal zone through MREP Project*. Paper presented at IOC-WESTPAC Third International Scientific Symposium. Bali, Indonesia. November 22-26

Undang-Undang dan Peraturan Lainnya

- Karena yang bertanggungjawab terhadap dokumen-dokumen ini adalah negara, maka entry dalam Daftar Acuan dapat ditulis Republik Indonesia, atau Pemerintah Indonesia, Government of Indonesia atau Indonesia saja.

Contoh:

- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang*. Lembaran Negara RI Tahun 1992, No. 115. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 1999. *Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 1999, NO. 60. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 1972. *Keputusan Presiden No. 4 Tahun 1972 tentang Perizinan Penerbangan Dalam dan Atas Wilayah Republik Indonesia*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta

Internet

- Urutan penulisan acuan adalah: Organisasi atau lembaga. Tahun. Judul informasi yang diacu ditulis dalam huruf miring (*italic*). Lokasi dalam internet. Alamat Protokol.
- Contoh:
 - Australian Surveying and Land Information Group. 1995. *Product and Services*. <http://www.auslig.gov.au/welcome.htm>. (Diakses tanggal 20 Maret 2002).

Encyclopedia, Kamus

- Hanya nama Encyclopedia dan nama kamus yang ditulis dengan huruf miring
- Contoh:
 - Stafford-Clark, D. 1978. Mental disorders and their treatment. *The New Encyclopedia Britannica*. 23:956-975. Chicago, USA
 - Echols, J.M. dan H. Shadily. Eds.. 1989. *Kamus Inggris-Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta
 - Makins, M.D. and A. Grandison. Eds. 1993. *Pocket Dictionary and Thesaurus*. Harper Collins Publisher. Glasgow, UK

Kaset Video, Film, Slide, Microfiche, Program Komputer

- Kaset video

- Burke, J. 1978. *Distant Voices*. BBC Video-Casette. London, UK. 45 min

- Film (movie)

- Oldfield, B. (Producer). 1977. *On the edge of the forest*. Tasmanian Film Corporation. Hobart, Australia. 30 mins

- Slide

- Reidy, F.F. 1987. *The Thorax Slides*. Grave Medical Audiovisual Library. Chelmsford, UK. 45 mins

- Microfiche

- Herbert, W.G. 1987. *The Australian beef industry: An overview*. Australian Livestock Council. Australia (microfiche)

- Program Komputer

- Wu, A.H. and B. Jenkins. 1990. *Diagnostic ordering in clinical medicine*. (DOS Version 1.0). Health Sciences Consortium. Chape Hill, USA (computer program)

Terima Kasih

A.A. Damai
aman.metil@yahoo.co.id

Rujukan:

Björn, G. 2008. *How to Write and Illustrate a Scientific Paper* 2nd ed. Cambridge University Press. Cambridge, UK.

Djamal, H. 2011. *Tata Tulis Karya Ilmiah*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar, Universitas Mercu Buana. Jakarta.

Gunawan, A.W., S.S. Achmadi, L. Arianti. 2008. *Pedoman Penyajian Karya Ilmiah*. IPB Press. Bogor.

Rais, Y. 2003. *Tata Cara Penulisan Baku dalam Daftar Acuan dan dalam Teks untuk Tulisan Ilmiah, Tesis dan Disertasi*. Bahan Kuliah. Tidak Dipublikasi.

Suriasumantri, J.S. 2009. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Penerbit Universitas Lampung. Bandar Lampung.